

**PERAN PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PERAN KELOMPOK TANI
(STUDI KASUS DI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

Herry Nur Faisal

Email: herrynurfaisal@unita.ac.id

Abstrak

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran cukup berarti dan menjadikan sebagai sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat di Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama sebagian besar penduduk saat ini. Indonesia merupakan negara agraris yang mana memiliki potensi yang sangat bagus dalam dunia pertanian, dengan lahan yang mendukung dan kesesuaian iklim yang mendukung berjalannya system pertanian dan memberikan kontribusi besar bagi perekonomian petani. Namun, saat ini pertanian tidak begitu berarti penting dalam perubahan perekonomian masyarakat petani, hal ini disebabkan beberapa faktor yang membuat pertanian enggan berprofesi menjadi petani. Saat ini kelompok tani sedang berada diposisi yang tidak stabil karena sedang dalam masa yang bisa dikatakan tidak stabil. Peran penyuluh saat ini cukup berarti bagi kemajuan sektor pertanian di Indonesia. Besar harapan keberhasilan dari penyuluhan menjadi menjadi salah satu agen perubahan bagi petani sehingga mereka mau bekerja kembali menjadi petani seutuhnya. Peran penyuluh disini diantaranya sebagai pendidik, pemimpin dan juga sebagai penasehat. Penyuluhan melakukan perannya dengan harapan bisa memaksimalkan keberadaan kelompok tani yang saat ini sudah mulai ditinggalakn oleh para petani. Padahal jika dikaji ulang kelompok tani memiliki arti penting serta peran besar dalam dunia pertanian.

Kata kunci: penyuluhan, peran kelompok tani,agen perubahan

A. PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses perubahan social. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian.

Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. Eklompok tani sebagai wadah bagi petani untuk berorganisasi, dimana kelompok tani memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat petani.

Dalam jangka panjang kelompok tani mampu memberikan inovasi baru agar supaya petani kedepan semakin memiliki kemajuan dalam hal bercocok tanam maupun dalam hal pemasaran. Sehingga, harapan dari keberlangsungan pertanian yang lebih modern akan mampu meningkatkan perekonomian petani. Namun, fakta yang terjadi dilapangan adalah kelompok tani saat ini peran dan kinerjanya sangat lamban sekali. Kelompok tani sekarang tidak mampu memaksimalkan perannya. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul peran penyuluh pertanian sebagai upaya peningkatan peran kelompok tani di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

B. BAHAN DAN METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menggambarkan tentang peran penyuluhan pertanian sebagai usaha peningkatan peran kelompok tani. Metode penentuan daerah yang akan digunakan sebagai penelitian lokasi penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive*.

2. Metode Pengambilan Data

Informan yang dipilih peneliti untuk digali informasinya adalah sejumlah 20 orang yang memenuhi kriteria : pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani, dan *stakeholders*. Teknik yang digunakan peneliti dalam menggali informasi yaitu dengan melakukan wawancara terhadap informan, sedangkan untuk pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Metode Analisis Data

Analisis data, peneliti menggali informasi dari informan dan kemudian melakukan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Kecamatan Kauman kepada masyarakat daerah setempat telah dilaksanakan secara berkala, focus penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat salah satunya adalah mengenai pengaktifan kembali kelompok tani yang ada di wilayah tersebut. Manfaat dari penyuluhan yang dilaksanakan oleh BPP Kecamatan Kauman adalah memberikan pemahaman akan keuntungan petani jika bergabung dengan kelompok tani, karena jika dilihat saat ini keberadaan kelompok tani dirasa dipandang sebelah mata oleh masyarakat petani. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keengganan dari masyarakat dalam keikutsertaannya dalam wadah kelompok tani karena mereka merasa dalam berkegiatan hanya membuang-buang waktu saja.

Faktor lain menjadikan penghambat kemajuan dari kelompok tani adalah masih rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat petani sehingga mereka merasa dengan bergabung dengan kelompok tani yang mana kelompok tani biasanya memberikan inovasi baru tentang cara tanam atau yang lain, dalam hal ini mereka tidak mau ambil resiko karena dengan bercocok tanam menggunakan metode baru belum tentu menguntungkan bagi dan mereka tidak mau merugi. Hal tersebut dipengaruhi dari tingkat sumber daya manusia khususnya masih rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat petani.

2. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 20 informan yang berada di Kecamatan Kauman rata-rata penyuluhan yang dilakukan di daerah tersebut mengenai pentingnya keberadaan kelompok tani ternyata mendapat tanggapan yang cukup rendah karena para petani kurang antusias dalam mengikuti kelompok tani.

Faktor-faktor yang menyebabkan sebuah kelompok tani tidak dapat berkerja secara maksimal dan juga tidak dapat memberikan perannya secara utuh dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya:

- a. Kurang *upto date* nya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani
- b. Masih banyaknya dari petani yang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani
- c. Petani merasa ketika mereka mengikuti kegiatan ataupun pertemuan dalam kelompok tani akan membuang-buang waktu mereka ketika di sawah.
- d. Karena tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) dari petani yang dirasa masih cukup rendah sehingga petani tidak mau menerima inovasi yang baru atau modern yang diberikan oleh kelompok tani

Melihat dari faktor-faktor tersebut diatas memberikan acuan bagi para PPL (Pegawai Penyuluh Lapang) untuk dapat bekerja lebih aktif lagi agar supaya para petani mau untuk ikut kegiatan dari kelompok tani.

Tujuan dari diadakannya penyuluhan pertanian diarahkan pada tererwujudnya beberapa hal diantaranya:

- a. Perbaikan teknis bertani (*better bussines*)
- b. Perbaikan usahatani (*better bussines*)
- c. Perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (*better living*)

Menelaah dari tujuan penyuluhan pertanian diatas salah satunya terdapat sebuah manfaat yang mengarah pada perbaikan kehidupan petani dan masyarakat, dalam hal ini ketika kualitas kehidupan dari petani diharapkan menjadi lebih baik, maka perlu adanya usaha peningkatan mutu kehidupan petani dan masyarakat petani.

Salah satu wujud perbaikan kehidupan petani dan masyarakat petani adalah memberikan pembelajaran (*edukasi*) kepada petani untuk dapat merubah pola pikir mereka agar supaya mereka bisa lebih terbuka dan lebih inovatif dengan metode yang lebih modern. Melalui perubahan yang dilakukan pada proses penelitian ini diharapkan nantinya pemerintah dapat menjadi agen perubahan bagi petani dan masyarakat petani supaya lebih maju.

Demi mewujudkan dan menjalankan peran penyuluhan dalam pengaktifan kembali sebuah kelompok tani tidak hanya dapat dilakukan oleh satu elemen masyarakat saja, namun harus ada peran serta dari lintas sektor agar supaya ketika kegiatan tersebut berjalan dengan lancar ada dukungan dari pemerintah sehingga akan lebih mudah terwujud.

Peran dari sebuah kelompok tani sendiri adalah:

- a. Kelas belajar, sebuah kelompok tani menjadi sebuah wadah bagi petani untuk melaksanakan proses belajar secara kodusif.
- b. Merencanakan kebutuhan belajar,
- c. Merencanakan dan mempersiapkan pertemuan/musyawarah
- d. Wahana kerjasama, kelompok tani menjadi tempat dari para petani untuk melakukan kerja sama.
- e. Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi) agar di dorong untuk melakukan kegiatan usaha yang dikelola untuk kepentingan usaha yang dikelola untuk kepentingan bersama
- f. Merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan
- g. Unit produksi
- h. Memiliki kemampuan menyusun RDK dan RDKK
- i. Memiliki kemampuan dalam merencanakan kegiatan usaha (usaha berdasarkan analisa usaha kelompok, produk sesuai permintaan pasar, pengelolaan dan pemasaran penyedia jasa).

Pendekatan pada kelompok tani merupakan salah satu upaya dari program penyuluhan pertanian untuk mengambil keputusan atau kesepakatan bersama dalam kelompok juga berkaitan dengan pendapat ataupun opini seseorang terhadap kelompoknya. faktor lain yang dapat membantu mewujudkan kelompok tani yang efektif dan berkelanjutan adalah kepemimpinan yang ada dalam kelompok tani tersebut, tentang bagaimana mereka dapat memanjamen, menerima, mengirimkan, dan menindak lanjuti informasi yang didapat.

Dalam upaya untuk menumbuhkan perna kelompok tani dan mengarah pada pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian sangat perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut. Kelembagaan pertanian menjadi sebuah penggerak utama atau menjadi sebuah alat alternative untuk mencapai kemajuan pertanian. Kelompok tani ini juga menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam upaya pembangunan pertanian.

Ada kalanya [emerintah kurang mmeperhatikan tentang keberadaan kelompok tani, padahal jika dikaji lebih dekat kelompok tani merupakan salah satu asset yang dapat mendorong bagi keberlangsungan keberhasilan pembanguan pertanian. Keuntungan yang dapat diperoleh dari berjalannya sebuah kelompok tani adalah adanya jalinan kedekatan antar anggota kelompok tani yang hal ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mereka bekerja sama ketika mereka mengalami permasalahan dalam usaha taninya. Dengan mereka memiliki keeratan dalam berkomunikasi mereka akan lebih leluasa dan mudah berkoordinasi dalam usaha bersama memajukan pertanian mereka.

Syarat utama dan afktor pelancar atau alat pembangunan pertanian adlah melalui penyuluhan atau pendidikan pembangunan pertanian yang dimana mencakup pendidikan pembangunan petani, pendidikan bagi tugas penyuluhan seta latihan petugas tehnik pertanian. Maka peran kelompok tani dalam hal ini sangat penting sebagai media pembelajaran bagi petani dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Dengan pendekatan tersebut, maka kelemahan dalam sistem pertanian tradisional dapat diperbaiki serta produktivitas sektor pertanian dapat ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi. Upaya reviltalisasi kelompok tani merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, banyak hal yang menjadi kendala didalamnya. Faktor yang mempengaruhi eksistensi kelompok tani adalah:

- a. Motivasi anggota kelompok tani
- b. Kohesi kelompok,

- c. Interaksi
- d. Kepemimpinan dalam kelompok
- e. Tekanan kelompok
- f. Peran penyuluh

Peran kelompok tani sangat sangat penting dalam proses penyampaian informasi dan teknologi baru. Dalam metode interaksi yang timbul antara petani dan penyuluh akan lebih intensif. Dalam metode ini petani diajak dan dibimbing secara berkelompok untuk melaksanakan kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama. Dengan melalui pendekatan maka kelemahan-kelemahan dalam sistem pertanian tradisional dapat diperbaiki. Produktifitas sektor pertanian dapat ditingkatkan, demikian pula dengan harkat dan martabat petani itu sendiri.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan pada penelitian yang berjudul peran penyuluhan pertanian sebagai upaya peningkatan peran kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Peran penyuluhan pertanian memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan peran kelompok tani dan mengajak para petani dan masyarakat petani supaya antusias dalam berkegiatan dalam sebuah kelompok tani.
2. Penyuluh sebagai agen perubahan diharapkan mampu merubah metode pembelajaran tentang tata cara bercocok tanam dan berproduksi dengan cara yang lebih modern. Hal tersebut sebagai upaya untuk peningkatan perekonomian petani dan masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 1995. *90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905-1995)*. Jakarta
- Burhan, Bungin. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Bogdan, Robert and Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, Diterjemahkan A. Khozin Afandi. Surabaya :Usaha Nasional.
- Departemen Kehutanan. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan. Surakarta :UNS.
- Effeendi,I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 109 hlm.
- Huda, N. 2002. *Penyuluhan Pembangunan Sebagai Ilmu*. Bandung:Unpublised.
- Mardikanto. Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta
_____,1998. *Bunga Rampai Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Balai pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan P&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1995. *Metode Ilmiah Penelitian. Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.